

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap empat frasa *al-jāhiliyyah* dalam Al-Qur'an—yaitu *ẓann al-jāhiliyyah* (QS Āli 'Imrān:154), *ḥukm al-jāhiliyyah* (QS al-Mā'idah:50), *tabarruj al-jāhiliyyah* (QS al-Aḥzāb:33), dan *ḥamiyyah al-jāhiliyyah* (QS al-Fath:26)—penelitian ini menyimpulkan beberapa poin. Pertama pada level denotasi, keempat frasa *al-jāhiliyyah* menunjukkan makna dasar yang berbeda-beda sesuai domainnya: *ẓann* berkaitan dengan cara menilai dan menyimpulkan, *ḥukm* berkaitan dengan putusan dan otoritas penetapan, *tabarruj* berkaitan dengan perilaku menampakkan dan mempertontonkan, sedangkan *ḥamiyyah* berkaitan dengan emosi panas dan fanatisme. Pembacaan denotatif ini memberi fondasi linguistik agar analisis tidak melompat pada kesimpulan normatif tanpa pijakan bahasa.

Kedua, pada level konotasi, al-Qur'an menampilkan keempat frasa tersebut sebagai bentuk koreksi dan kritik terhadap orientasi hidup yang salah. *ẓann al-jāhiliyyah* tampil sebagai prasangka batin yang keliru terhadap Allah dan takdir, *ḥukm al-jāhiliyyah* tampil sebagai sistem keputusan yang dicari ketika manusia berpaling dari wahyu, *tabarruj al-jāhiliyyah* tampil sebagai gaya hidup yang memindahkan kehormatan dari adab menuju tampilan, dan *ḥamiyyah al-jāhiliyyah* tampil sebagai fanatisme emosional yang menghalangi manusia tunduk kepada kebenaran.

Ketiga, pada level mitos, keempat frasa ini tidak lagi sekadar menunjukkan perilaku tertentu, tetapi membongkar “rezim nilai” yang bekerja di baliknya. Mitos

yang disasar Al-Qur'an adalah proses naturalisasi: sesuatu yang sebenarnya salah berubah menjadi seolah-olah normal, masuk akal, dan patut diterima. Dalam kerangka ini, *ẓann al-jāhiliyyah* membongkar mitos bahwa “hasil duniawi adalah ukuran kebenaran”; *ḥukm al-jāhiliyyah* membongkar mitos bahwa “kekuatan adalah sumber legitimasi hukum”; *tabarruj al-jāhiliyyah* membongkar mitos bahwa “keterlihatan adalah syarat kehormatan”; dan *ḥamiyyah al-jāhiliyyah* membongkar mitos bahwa “gengsi kelompok lebih utama daripada tunduk kepada kebenaran.”

Keempat, sintesis dari keempat frasa tersebut menunjukkan adanya pola metamorfosis jahiliyyah yang bergerak secara bertahap: dimulai dari kerusakan nalar (*ẓann*), lalu berkembang menjadi sistem yang menindas (*ḥukm*), kemudian menjadi budaya sosial yang menyimpang (*tabarruj*), dan akhirnya meledak dalam bentuk fanatisme destruktif (*ḥamiyyah*). Pola ini memperlihatkan bahwa kerusakan besar dalam masyarakat sering bermula dari kerusakan cara berpikir, lalu membesar menjadi struktur sosial, dan pada akhirnya menjadi konflik terbuka yang sulit dikendalikan.

5.2. Saran

Pertama, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas korpus ayat-ayat yang berkaitan dengan akar *j-h-l* (جھل) dan turunannya, agar pemetaan konsep jahiliyyah Qur'ani semakin utuh. Empat frasa yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan titik puncak istilah jahiliyyah, namun akar konsepnya hadir lebih luas melalui lafaz *jahl*, *jāhil*, *jahālah*, dan bentuk-bentuk lainnya. Selain itu, umat Islam disarankan untuk memandang konsep jahiliyyah sebagai kewaspadaan intelektual dan moral, bukan sekadar label terhadap pihak lain. Jahiliyyah bukan hanya “di luar

Islam”, tetapi bisa muncul sebagai pola nilai yang menyusup ke dalam komunitas beragama ketika nalar dan orientasi wahyu melemah.



DAFTAR PUSTAKA

- al-Aṣṣfahānī, Rāghib. *Al-Mufradāt Fī Gharīb Al-Qur'ān*. Edited by Sofwan Adnan Daudi. I. Beirut: Darr Qalam, 1991.
- . *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Qalam, t.t.
- Azzahra, Annisa Fitri. “Jahiliyah Perspektif Hadis.” *Khulasah Islamic Studies Journal* 6, no. 2 (2024): 62–70. <https://doi.org/10.55656/ksij.v6i1.150>.
- al-Bāqī, Muhammad Fuad ‘Abd. *Al-Mu‘jam Al-Mufahras Li-Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm*. Kairo: Maktabat Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1945.
- Barthes, Roland. *Elemen-Elemen Semiologi*. Edited by M. Ardiyansyah. I. Yogyakarta: Basabasi, 2017.
- . *Mythologies*. Translated by Annette Lavers. New York: The Noonday Press, Farrar, Straus and Giroux, 1972.
- . *Image–Music–Text*. New York: Hill and Wang. 1977.
- . *Petualangan Semiologi*. terj. Stephanus Aswar Herwinarko. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). 2007.
- Bukhārī, Muḥammad Ismā‘īl. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Edited by Muṣṭafā Dīb Bughā. V. Damaskus: Dār Ibn Kathīr, 1993.
- Culler, Jonathan. *Barthes: A Very Short Introduction*. Very Short Introductions. Oxford: Oxford University Press, 2002.
- Dwi, Rina, and Yanti Tampubolon. “Tajam Ke Bawah , Tumpul Ke Atas : Paradoks Penegakan Hukum Terhadap Koruptor.” *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 3, no. 2 (2025): 281–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/mandub.v3i2.2589>.
- Fiantika, Feny Rita, and others. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatr

Novita. Pertama. Jawa Tengah: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Habibillah, Putri Ghoida', and Miski. "Menyingkap Mitos Jahiliyyah Dalam Tafsir Digital: Simbolisasi Tabarruj Pada Q.S. Al-Aḥzāb Ayat 33 Dalam Meme Di Media Sosial." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 1 (2023): 20–28. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v8i1.27909>.

Ḥassān, Tammām. *Al-Lughah al-‘Arabiyyah: Ma‘nāhā wa Mabnāhā* (Kairo: ‘Ālam al-Kutub). 1994.

Ibn Abī Shaybah, Abū Bakr. *Al-Kitāb Al-Musannaf Fī Al-Aḥādīth Wa Al-Ātsār*. Edited by Kamal Yūsuf Ḥūt. I. Madinah: Maktabat al-‘Ulūm wa al-Ḥikam, 1989.

Ibn Fāris, Aḥmad bin Fāris. *Mu‘jam Maqāyīs al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t. Jilid. 1, 2, 3.

Ibn Manẓūr, Muḥammad bin Mukarram. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār Ṣādir, t.t.. Jilid 1, 2, 13.

Ibn Taymiyyah, Ahmad. *Majmū‘ Al-Fatāwā*. Edited by Abd al-Raḥmān Muḥammad Qāsim. I. Madinah: Mujaḥma‘ al-Malik Fahd, 2004.

Ibn ‘Āsyūr, Muḥammad al-Ṭāhir. *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr: Taḥrīr Al-Ma‘nā Al-Sadīd Wa Tanwīr Al-‘Aql Al-Jadīd Min Tafsīr Al-Kitāb Al-Majīd*. Tunisia: al-Dār al-Tūnisiyyah li al-Nasyr, 1984. Jilid 4, 6, 22, 26

Ilmitasari, Fil. "Makna Tabarruj Dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsīr Al-Ṭabarī Dan Tafsīr Al-Mishbāh." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 1336–43.

Iqbal, Nurudin Muhammad. "Karakter Jahiliyah Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Pada Masyarakat Kontemporer." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Izutsu, Toshihiko. "The Concept of Jahiliyyah in the Qur'an," dalam Islamic

Studies. Vol. 1, No. 2. *Karachi. Islamic Research Institute*. 1962.

al-Jawziyyah, Ibn Qayyim. *Al-Fawā'id*. Edited by Muḥammad 'Uzayr Shams. IV. Riyadh: Dār 'Aṭā'āt al-'Ilm, 2019.

Mar'ah, Khalifatul, and Nur Fadliyat. "Kontekstualisasi Makna Jahiliyyah Oleh Wahbah Al-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir." *At-Tibyan: Journal of Qur'an and Hadis Studies* 7, no. 1 (2024): 89–102. <https://ejournal.uin-sutha.ac.id/index.php/attibyan>.

Marliani, Erni. "Makna Kata Jahiliyyah Dalam Al-Qur'an (Semantik Toshihiko Izutsu)." UIN Sunan Gunung Djati, 2019.

Maya, Rahendra, Irfan Bahar Nurdin, and Budi Heryanto. "Tafsir Al-Jāhiliyyah Dalam Perspektif Lintas Mufassir." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 53–70.

Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Naquib al-Attas, Syed Muhammad. "From Jahiliyyah to Islamic Worldview," dalam *Journal of Islamic Thought and Civilization*. Vol. 3. Kuala Lumpur: ISTAC. 1978.

al-Naḥḥās, Ibrāhīm. *Al-Jāmi' li 'Ulūm Al-Imām Aḥmad: 'Ilal Al-Ḥadīth*. I. Fayyūm, Mesir: Dār al-Falāḥ li al-Baḥṡ al-'Ilmī wa Taḥqīq al-Turāth, 2009.

Nurjanah, Enur & Eneng Dewi Siti Sobariah. "Ekspansi Islam Dan Kebijakan Pemerintahan Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab Enur Nurjanah Eneng Dewi Siti Sobariah." *Jurnal Sejarah Islam* 2, no. 1 (2023): 27–38.

al-Qurṭubī, Abū 'Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad. *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, t.t. Jilid 4, 6, 14, 16

Rohman, Baeti, and Zaenal Abidin Riam. "Perspektif Al-Qur'an Terhadap Mitos Dalam Keyakinan Masyarakat Jahiliah." *Raqib: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1

(2024): 22–34.

Romziana, Luthviah. “Pandangan Al-Qur’an Tentang Makna Jâhilîyah: Perspektif Semantik.” *Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 4, no. 1 (2014): 118–38.

Saussure, Ferdinand de. *Course in General Linguistics*. New York: Philosophical Library. 1959.

Shidqi, M Yusron, and Moh. Zainuri Fauzi. “Kontekstualisasi Makna Jahiliyah Perspektif Sayyid Qutub Dalam Kitab Fi Zilal Al-Qur’an.” *HIKAMI: Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 40–52. <https://hikami.or.id/journal/vol2no2/2021>.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta). 2013

Suharjianto, and Rofi Atina Maghfiroh. “Jahiliyyah Dalam Penafsiran Ibnu Katsir.” *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 11–25. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.522>.

Thoyib, Adil Muhammad, Hartoni, Siti Patimah, Melisa Sajdah, and M Indra Saputra. “Mitos Dalam Keyakinan Masyarakat Jahiliyah Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur’an.” *Al-Mi’raj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 2163–80. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6774>.

Ummah, Zulfa Izzatul, and Ahmad Nurrohim. “Makna Al-Jahl Dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Abu Hayyan Al-Andalusy Dalam Kitab Tafsir Al-Bahru Al-Muhith).” Surakarta, 2022.

Yamani, Ahmad Zakky. “Penafsiran Kata Jahiliyah Dalam Al-Qur’an Menurut Pandangan Hamka Dan Sayyid Quthb Dan Implementasinya Dengan Konteks Saat Ini.” UIN Walisongo, 2019.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Edisi 2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.